

**PERAYAANTAHUNBARUIMLEK
DI VIHARA HOK TEK BIO 福德庙 (*Fú dé miào*) DESA
PANGKALAN KECAMATAN TELUKNAGA-TANGERANG**



**PUTRI ARUM ANGGRAENI
NIM 2011120029**

**PROGRAM STUDI SAstra CINA
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2015

**PERAYAANTAHUNBARUIMLEK
DI VIHARA HOK TEK BIO 福德庙 (*Fú dé miào*) DESA
PANGKALAN KECAMATAN TELUKNAGA-TANGERANG**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Sastra



PUTRI ARUM ANGGRAENI

2011120029

**PROGRAM STUDI SASRA CINA
FAKULTAS SASRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

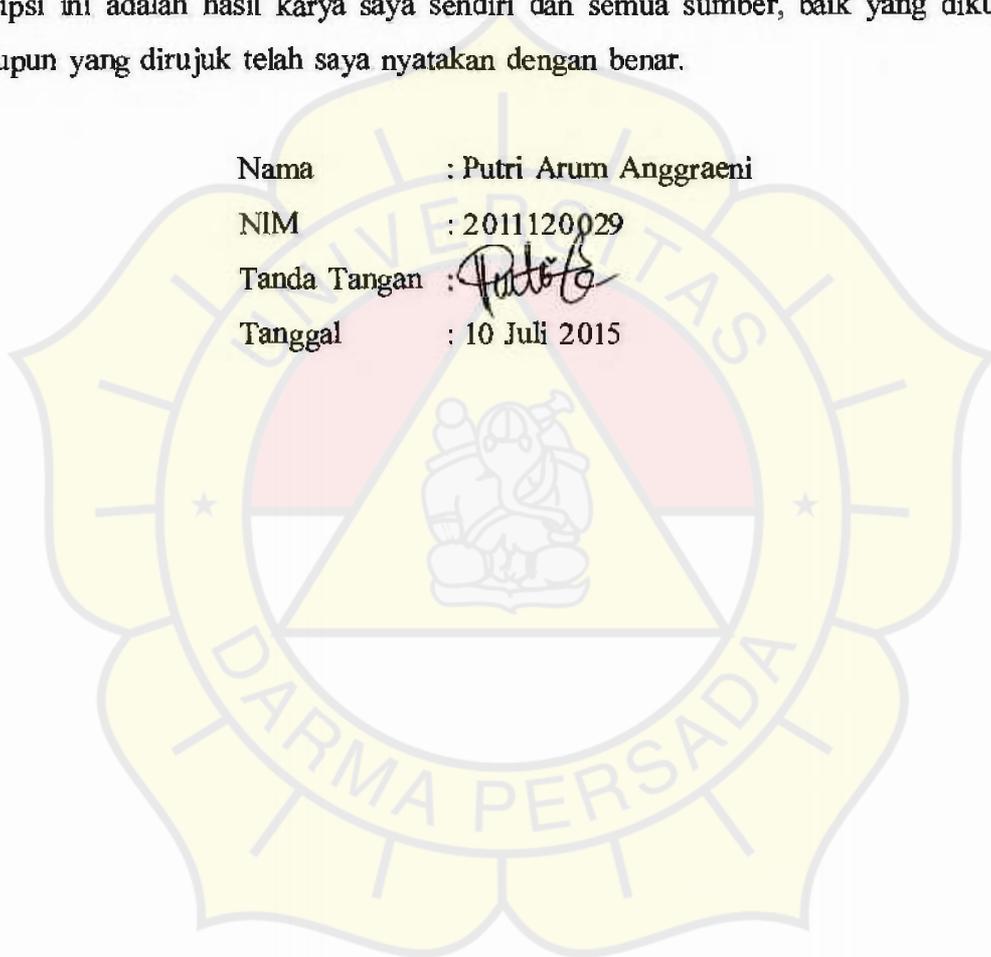
2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana dengan judul:
PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK
DI VIHARA HOK TEK BIO 福德庙 (*Fú dé miào*)
DESA PANGKALAN KECAMATAN TELUKNAGA-TANGERANG

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Putri Arum Anggraeni
NIM : 2011120029
Tanda Tangan : 
Tanggal : 10 Juli 2015



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Putri Arum Anggraeni

NIM : 2011120029

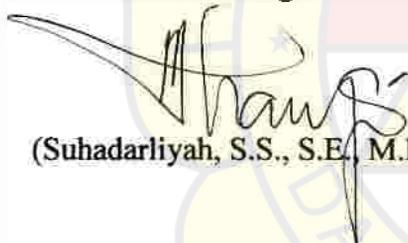
Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Perayaan Tahun Baru Imlek di Vihara Hok Tek Bio

福德庙 (*Fú dé miào*) Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga-
Tangerang

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan, untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2015 pada program studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



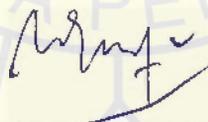
(Suhadarliyah, S.S., S.E., M.M)

Pembaca



(C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.)

Ketua Jurusan



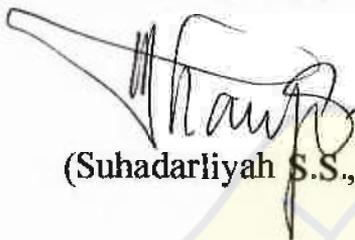
(Gustini Wijayanti, S.S.)

LEMBAR PENGESAHAN

Telaah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 3 Agustus 2015 dihadapan Dewan Penguji skripsi sarjana fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dewan Penguji Skripsi

Pembimbing/Penguji



(Suhadarliyah S.S., S.E., M.M)

Ketua Panitia/Penguji



(Gustini Wijayanti, S.S)

Pembaca/Penguji



(C. Dewi Hartati, S.S., M.Si)

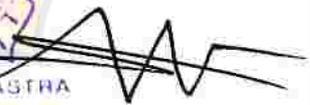
Telah disahkan pada hari Senin tanggal 3 Agustus oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, S.S., M.Si)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan karena telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih terutama kepada:

1. Orang Tua penulis Bapak Ganik Ruchaelly dan Ibu Bagas Santi Soeprijandani yang selalu mendoakan serta memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril dan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada beserta staff.
3. Ibu Suhadarliyah S.S., S.E., M.M Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan bimbingannya selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Gustini Wijayanti S.S. selaku Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para Dosen Universitas Darma Persada.
5. Ibu C. Dewi Hartati, S.S., M.Si selaku Dosen Pembaca.
6. Kakak Anggit Priyandani Ruchaelly dan Adik Gema Rosenendhi Ruchaelly serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Lim Swie Keng dan Ibu Muklan selaku pengurus Vihara Hok Tek Bio yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian juga sebagai narasumber.
8. Bapak Bambang dan Ibu Lily selaku narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis.
9. Bapak Sartono dan Bapak Andy Hermawan yang telah memberikan dukungan moril dan materi kepada penulis.
10. Bachtiar Dwi Handany yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Oki Noviyani, Unita Setiawan, Mega Anggrainy, Nur Amala, Dedy Susanto dan Aniwati yang telah meluangkan banyak waktu untuk

membantu serta memberikan semangat yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi.

12. Serta untuk teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bantuan dan dukungan yang telah penulis terima selama ini, akan mendapatkan limpahan balasan dari Allah SWT dengan hal yang terbaik kelak.

Selain itu, dari peribahasa tak ada gading yang tak retak, demikian juga dengan skripsi ini segala masukan serta saran yang bersifat membangun, akan penulis terima dengan rasa terimakasih dan tangan terbuka.

Semoga skripsi ini dapat menjadi dan memberikan inspirasi yang baik di masa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2015

Putri Arum Anggraeni

摘要

姓名：普特丽

系：中文

题目：春节在福德庙 Teluknaga-Tangerang。

春节，是农历正月初一，又叫阴历年，俗称“过年”。这是中国民间最隆重、最热闹的一个传统节日。春节的历史很悠久，它起源于殷商时期年头岁尾的祭神祭祖活动。印尼华族庆祝春节除夕和大年初一一般是全家聚餐，年轻人喜欢在宾馆饭店，但老年人喜欢把儿孙叫到身边，在家里吃年夜饭，徐徐家常，发发红包，其乐融融。全世界的华侨祝贺春节。在福德庙 Pangkalan 村，Teluknaga-Tangerang 的中国华族也参与庆祝春节。

关键词：春节，寺庙，中国新年，中国血统，恭喜发财，红包，除夕，舞龙，狮子舞。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Ruang Lingkup	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sumber Data	7
H. Sitematika Penulisan	8
I. Sistem Ejaan	9
BAB II SEJARAH MASYARAKAT TIONGHOA TELUKNAGA	10
A. Sejarah Kedatangan Masyarakat Tionghoa di Teluknaga	10
B. Bahasa Masyarakat Tionghoa di Teluknaga	15
C. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Tionghoa di Teluknaga	16
BAB III VIHARA HOK TEK BIO	19
A. Gambaran Vihara Hok Tek Blo	19
B. Sejarah Vihara Hok Tek Blo	19
C. Bangunan dan Isl Vihara Hok Tek Bio	22
C.1. Halaman Depan	22
C.2. Ruang Suci Utama	22
C.3. Ruang Belakang Vihara Hok Tek Bio	22
D. Agama Yang Dianut Vihara Hok Tek Bio	23

E. Dewa-Dewi di Vihara Hok Tek Bio	23
E.1. Kongco Hok Tek Ceng Sin (福德正神 <i>Fú Dé Zhèng Shēn</i>).....	24
E.2.. Kongco Tuti Pakung (土地公 <i>Tǔ dī gōng</i>)	25
E.3. Dewi Kuwan Im Posat (观世音菩薩 <i>Guān Shi Yīn Pú Sa</i>).....	26
E.4. Kongco Kuwan Seng Tekun (關聖帝君 <i>Guān Shèngdì Jūn</i>)	27
E.5. Kongco Pat Sian (八仙 <i>Bāxiān</i>).....	28
E.6. Suhu Tan Tek Siu San (陈德修 <i>Chén Dé Xiū</i>).....	29
E.7. Kongco Hian Thien Siang Te (玄天上帝 <i>Xuán Tiān Shàngdì</i>)	30
E.8. Kongco Bao Sen Tati (保生大帝 <i>Bǎoshēng Dàdì</i>)	32
E.9. Kongco Djie Lay Hud (如來佛 <i>Rúlái Fó</i>).....	33
E.10. Kongco Thay Sang Lau Cin (太上老君 <i>Tài shàng lǎo jūn</i>)	33
E.11. Secia Muni (释迦牟尼 <i>Shì Jiā MíuNí</i>)	34
E.12. Kongco Puk Sen (福神 <i>Fúshén</i>).....	35
BAB IV PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI VIHARA HOK TEK BIO	36
A. Persiapan Perayaan Imlek	36
A.1. Hari Kebersihan	36
A.2. Dewa Dapur Naik	37
A.3. Malam Tahun Baru	39
B. Perayaan Tahun Baru Imlek.....	41
B.1. Upacara Ritual	41
B.2. Pertunjukan	42
B.3. Simbol-simbol	44
C. Kegiatan Setelah Tahun Baru Imlek	49
C.1. Dewa Dapur Turun	49
C.2. Sembahyang Tuhan Allah	50
C.3. Cap Go Meh	52
D. Perayaan Tahun Baru Imlek	53
D.1. Sejarah Perayaan Imlek.....	53
D.2. Kegiatan Pada Saat Tahun Baru Imlek	57

D.3. Makanan Khas Imlek	57
BAB V KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA	65
GLOSARI	67
LAMPIRAN	69



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan kelompok orang, meliputi segala perbuatan manusia. Konsep kebudayaan bersifat dinamis, kebudayaan bukan kata benda, melainkan kata kerja. Kebudayaan dikatakan sebagai kata kerja karena merupakan sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan oleh manusia. Tradisi pun dapat dan harus diubah, adanya interaksi antar harta warisan dan manusia yang mewarisinya. (Hartoko,2001: 9)

Ada tiga wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1979: 186-187). Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma. Kedua wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. Ketiga adalah wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kata "adat" dalam bahasa Indonesia adalah kata yang sepadan untuk menggambarkan wujud kebudayaan pertama yang berupa ide atau gagasan ini. Sedangkan untuk bentuk jamaknya disebut dengan adat istiadat. Wujud kebudayaan yang kedua disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial dijelaskan Koentjaraningrat sebagai keseluruhan aktifitas manusia atau segala bentuk tindakan manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya.

Kemudian wujud ketiga kebudayaan disebut dengan kebudayaan fisik. Wujud kebudayaan ini bersifat konkret karena merupakan benda-benda dari segala hasil ciptaan, karya, tindakan, aktivitas, atau perbuatan manusia dalam masyarakat. Koentjaraningrat juga mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yaitu bahasa, kesenian, sistem religi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, dan sistem ilmu pengetahuan (Koentjaraningrat, 1979: 203-204). Sebagai contoh Koentjaraningrat menjelaskan bahwa sistem religi dapat dibagi menjadi tiga wujud kebudayaan. Dalam wujud kebudayaan yang pertama atau ide atau gagasan, sistem religi memiliki gagasan tentang Tuhan, dewa-dewi, roh-roh halus, surga dan neraka, reinkarnasi, dan sebagainya. Lalu sebagai wujud

kebudayaan yang kedua atau sistem sosial, sistem religi juga mempunyai pola-pola aktifitas atau tindakan seperti upacara atau ritual baik yang diadakan musiman atau setiap hari. Kemudian sistem religi juga mempunyai benda-benda yang dianggap suci, sakral, atau religius sebagai bentuk wujud kebudayaan ketiga yaitu kebudayaan fisi atau artefak.

Seluruh bangsa di dunia ini memiliki tradisi serta adat istiadat. Begitu pula dengan bangsa Tiongkok yang sudah dikenal sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang berlimpah. Selain karena jumlah penduduknya yang sangat banyak, negara ini juga memiliki sejarah dan kebudayaan yang berlimpah. Masyarakatnya yang selalu berusaha untuk melestarikan budaya leluhur. Kemana pun mereka pergi dan singgah, maka disana juga mereka akan tetap melestarikan kebudayaannya. Salah satu tradisi yang terkenal adalah tradisi merayakan hari tradisional masyarakat Tionghoa.

Perayaan hari tradisional masyarakat Tionghoa banyak sekali, seperti festival musim semi (春节 *Chūnjié*) atau lebih dikenal dengan tahun baru imlek (元旦/中国新年 *Yuándàn/Zhōngguó xīnnián*), Cap go meh (元宵节 *yuánxiāo jié*), festival membersihkan makam (清明节 *Qīngmíngjié*), festival perahu naga (端午节 *duānwǔ jié*), pesta pertengahan musim gugur (中秋节 *zhōngqiū jié*). (James Danandjaja: 365). Akan tetapi pada dasarnya hanya ada 4 hari raya yang terpenting (四大传统节日 *Sì dà chuántǒng jié rì*) yaitu: festival musim semi (春节 *Chūnjié*), pesta pertengahan musim gugur (中秋节 *zhōngqiū jié*), festival perahu naga (端午节 *duānwǔ jié*) dan festival membersihkan makam (清明节 *Qīngmíng jié*).

Hari raya dan pesta rakyat tersebut bukan hanya dirayakan di Tiongkok tetapi juga dirayakan oleh masyarakat keturunan Tionghoa di luar Tiongkok, di Indonesia misalnya. Meskipun banyak orang Indonesia keturunan Tionghoa yang mencoba melupakannya sebagai akibat dari kebijakan reformasi yang menekankan pada integrasi. Sehingga kemudian terjadi revitalisasi dalam masyarakat Tionghoa. Masyarakat Indonesia keturunan Tionghoa kembali berupaya untuk mempertahankan budaya mereka.

Perayaan tahun baru Imlek adalah sebuah tradisi masyarakat Tionghoa yang seiring dengan perkembangan zaman telah membudaya dalam kehidupan warga Tionghoa di berbagai belahan dunia ini. Perayaan Imlek itu pada akhirnya tidak lagi membedakan agama maupun asal-usul, tetapi justru menjadi sebuah peristiwa budaya yang mewujudkan silaturahmi antar keluarga, kerabat, teman dan tetangga. Selain menjadi jembatan bagi orang yang beragama untuk menyatakan rasa syukurnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki, kesehatan, kesuksesan, umur panjang disertai do'a dan harapan memperoleh perlindungan dari Sang Pencipta. Tidak heran kalau di Tiongkok perayaan Imlek dilakukan oleh umat Islam, Kristen, Katolik, Buddha dan agama lainnya. Bahkan orang yang tidak beragama pun merayakan tahun baru Imlek karena Tiongkok adalah negara komunis. Tahun baru Imlek adalah peristiwa budaya yang lahir dari tradisi petani. Imlek merupakan tahun baru masyarakat Tionghoa yang ditandai dengan penanggalan berdasarkan sistem Lunar (阴历 *yīnlì*), yaitu sistem penanggalan berdasarkan peredaran bulan. Sistem ini sangat berbeda dengan sistem Solar, atau sistem penanggalan masehi yang berdasarkan peredaran matahari (阳历 *yánglì*). (Kusuma, 2007: 12)

Penanggalan berdasarkan peredaran bulan lebih cocok bagi kehidupan masyarakat di Tiongkok terutama bagi para kaum petani. Karena setiap tanggal 15 Imlek, bulan akan bulat penuh dan setiap keadaan bulan bulat air laut akan pasang. Kehidupan para petani sangat bergantung pada kondisi alam, maka kalender Lunar menjadi kebutuhan para petani di Tiongkok. Sampai sekarang petani di Tiongkok tetap menggunakan penanggalan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi yang membahagiakan bagi mereka.

Dari berbagai macam hari raya dan pesta rakyat masyarakat Tionghoa, menurut Dorothy Perkins (1999: 353-354), Tio Tek Hong (1959, 1995: 63-69), James Danandjaja (1987: 34-41), dan Brigjen (Purn) Tedy Jusuf (2000: 1-6) menyebutkan bahwa festival musim semi (春节 *Chūnjié*) merupakan pesta rakyat yang paling utama dalam penanggalan Tionghoa, baik di Tiongkok maupun di negara-negara lain yang berpenduduk Tionghoa, salah satunya Indonesia. Hari

raya tahun baru Imlek (中国新年 *Zhōngguó xīnnián*) dirayakan pada akhir bulan Januari atau permulaan Februari, sesuai kalender lunar. Hari raya tahun baru Imlek dimulai pada tanggal satu Imlek (正月 *Zhēngyuè*) dan berakhir pada 15 Imlek (元宵节 *Yuánxiāo jié*) yang berarti festival lampion “tanggal ke 15 pada saat bulan purnama”. Malam Tahun Baru Imlek dikenal dengan sebutan (除夕 *Chūxì*) yang berarti “malam pergantian tahun”. (Danandjaja, 2007: 366)

Tahun baru Imlek (中国新年 *Zhōngguó xīnnián*) atau yang bisa disebut oleh orang Taiwan dan Hongkong sebagai festival musim semi (春节 *Chūnjié*) merupakan hari raya tradisional yang paling besar di Tiongkok. Disebut festival musim semi karena pada zaman dahulu, Imlek ditandai sebagai permulaan musim semi. Datangnya musim semi ini, para petani Tiongkok merayakan sebuah pesta penyambutan. Selain di Tiongkok, perayaan ini juga dirayakan oleh masyarakat keturunan Tionghoa yang tersebar diseluruh dunia. Dengan adanya persebaran penduduk etnis Tionghoa di seluruh dunia, pasti terdapat beberapa akulturasi budaya yang terjadi dalam proses perayaan tahun baru Imlek. Orang Tionghoa yang pertama datang ke Indonesia adalah seorang pendeta agama Buddha. Pendeta ini bernama Fa Hien (发贤 *Fā Xián*). Ia singgah di pulau Jawa pada tahun 413. Dalam sejarah Tiongkok lama mengatakan bahwa pengetahuan orang Tiongkok merantau ke Indonesia terjadi pada masa akhir pemerintahan dinasti Tang. Daerah yang pertama kali didatangi adalah Palembang, yang pada masa itu merupakan pusat perdagangan kerajaan Sriwijaya. Kemudian mereka pergi ke pulau Jawa untuk mencari rempah-rempah. Kemudian banyak yang menetap di daerah pelabuhan pantai utara pulau Jawa. (Hidajat, 1993 :65-66)

Menurut Kitab Sejarah Sunda yang berjudul *Tina Layang Parahyang* (Catatan dari Parahyangan) menyebutkan rombongan orang Tionghoa sudah datang ke muara Cisadane (sekarang Teluknaga) pada tahun 1407, pada masa daerah itu masih di bawah kekuasaan Kerajaan Sunda (Pajajaran). Rombongan pertama dari Tiongkok dipimpin oleh Tjan Tjie Lung atau Halung (詹杰龙 *Zhānjiélóng*) yang menepi di muara Sungai Cisadane, Menurut catatan tersebut juga dinyatakan bahwa kedatangan orang Tiongkok ke Tangerang bersamaan

dengan waktu Kompeni Belanda yang menduduki dan membangun Batavia. Pada waktu itu orang Tionghoa sudah banyak bermukim di kota-kota pesisir Nusantara seperti Palembang, Cirebon, Jepara, Demak, Juwana, Tuban, Gresik, Surabaya, Sunda Kelapa dan Banten. Kota pesisir di Jawa yang jaraknya paling dekat dengan Batavia adalah Banten. (Iskandar Jusuf 2008:8) Tradisi perayaan Tahun Baru Imlek di berbagai tempat tidak sama. Karena, kalangan bangsa Tionghoa akan terpengaruh oleh daerah dan tempat tinggal. Salah satunya masyarakat Tionghoa di kawasan Teluknaga kabupaten Tangerang. (Marcus, 2009: 75)

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana asal-usul masyarakat Tionghoa di Teluknaga?
2. Apakah agama dan kepercayaan masyarakat Tionghoa di Teluknaga?
3. Bagaimana sejarah Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*)?
4. Dewa-dewi apa saja yang ada di Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*)?
5. Bagaimana pelaksanaan perayaan tahun baru Imlek di Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*)?

C. Ruang Lingkup

Berhubungan dengan terbatasnya kepustakaan, data, pemikiran, tenaga, waktu dan biaya, maka kegiatan pengamatan dan penelitian dalam penyusunan skripsi ini hanya akan meninjau tentang perayaan tahun baru Imlek masyarakat Tionghoa di Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*), desa Pangkalan, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

D. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka Penulis membatasi permasalahan pada :

1. Asal usul datangnya masyarakat Tionghoa di Teluknaga.
2. Agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Tionghoa di Teluknaga.
3. Sejarah Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*)
4. Dewa-Dewi yang ada di Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*) Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang.
5. Perayaan tahun baru Imlek di Vihara Hok Tek Bio.

E. Tujuan Penulisan

Sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat Akademik dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Strata Satu Sastra Cina di Universitas Darma Persada.
2. Untuk mengetahui sejarah datangnya masyarakat Tionghoa ke Teluknaga.
3. Untuk mengetahui sejarah Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*).
4. Untuk mengetahui kebudayaan dan kepercayaan masyarakat Tionghoa di Teluknaga.
5. Untuk mengetahui proses perayaan tahun baru Imlek di Vihara Hok Tek Bio 福德廟 (*Fú Dé Miào*).

F. Metode Penelitian

F.1. Penelitian Kepustakaan

Data diperoleh dari hasil penelusuran kepustakaan baik buku teks, brosur, majalah, surat kabar, internet dan sumber lain yang berkaitan.

F.2. Penelitian Lapangan

Data dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan dan tanya jawab (*interview*) terhadap narasumber.

G. Sumber Data

G.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

G.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menyajikan gambaran singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari penulisan ini. Skripsi ini terdiri dari lima bah diantaranya:

BABI PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian, sumber data, sistematika penulisan dan sistem ejaan.

BAB II SEJARAH MASYARAKAT TIONGHOA DI TELUKNAGA

Menjelaskan tentang asal-usul datangnya masyarakat Tionghoa ke wilayah Teluknaga. Serta menjelaskan tentang kehidupan yang dijalani oleh masyarakat keturunan Tionghoa tersebut dari segi bahasa, agama dan kepercayaan.

BAB III VIHARA HOK TEK BIO 福惠庙 (FÚ DÉ MIÀO)

Menggambarkan tentang Vihara Hok Tek Bio 福德庙 (Fú Dé Miào), sejarah Vihara Hok Tek Bio 福德庙 (Fú Dé Miào), beserta bangunan dan isinya. Serta sisi keagamaan yang dianut di Vihara Hok Tek Bio 福德庙 (Fú Dé Miào).

BAB IV PERAYAAN TAHUN BARU IMLEK DI VIHARA HOK TEK BIO 福德庙 (FÚ DÉ MIÀO)

Menjelaskan tentang prosesi perayaan Imlek di Vihara Hok Tek Bio 福德庙 (Fú Dé Miào). Dijelaskan dari sebelum perayaan tahun baru Imlek, malam Imlek, perayaan Imlek sampai 15 hari setelah Imlek.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran.

1. Sistem Ejaan

Istilah-istilah bahasa Tionghoa dalam skripsi ini ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Tiongkok yaitu hanyu pinyin (汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn*) dan aksara Han (汉字 *Hànzi*). Selain itu juga dipakai sistem ejaan yang digunakan oleh orang-orang Tionghoa setempat yang menggunakan dialek Hokkian. Dalam menyebutkan dialek Hokkian disertai dengan hanyu pinyin (汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn*).

